

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam membahas persepsi penonton dan kualitas *live Streaming* bertujuan untuk memahami secara mendalam pengalaman, persepsi, dan fenomena yang terjadi dalam konteks *live Streaming*. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang terutama berfokus pada eksplorasi dan pemahaman makna yang diberikan oleh individu atau kelompok terhadap masalah sosial atau manusia.¹

Jenis penelitian yang digunakan adalah analisis tekstual. Analisis tekstual sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai bagaimana penonton mengkonstruksi makna dan perspektif beragam mereka terhadap *channel* tersebut. Analisis tekstual adalah metode penelitian kualitatif yang fundamentalnya berfokus pada bahasa dan interpretasi makna dalam berbagai bentuk komunikasi.²

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah aktor sosial yang perilakunya diteliti, di mana peneliti berupaya memahami persepsi, asumsi bersama, dan aktivitas mereka.

¹ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 4. ed (SAGE, 2014), 4.

² Bonnie S. Brennan, *Qualitative Research Methods for Media Studies*, Second edition (Routledge, Taylor & Francis Group, 2017), 203.

Subjek penelitian ini adalah penonton *channel* Youtube HMF *Streaming* TV. Objek penelitian merujuk pada apa yang dipelajari yaitu fenomena, konsep, variabel, atau materi yang dianalisis oleh peneliti. Dalam penelitian kualitatif, objek studi adalah fenomena central.³ Objeknya adalah komentar penonton *channel* Youtube HMF *Streaming* TV.

C. Teknik Pengumpulan Data

Komentar penonton di YouTube dikategorikan sebagai data kualitatif tekstual yang berada di ranah digital.⁴ Proses pengumpulan data ini bertujuan untuk mendapatkan data yang kemudian dapat dianalisis secara sistematis. Data tekstual, seperti komentar daring dikumpulkan untuk kemudian dikelola dan dianalisis guna menemukan tren, pola, dan hubungan dalam data tersebut.⁵

Komentar ini dilihat sebagai diskusi yang terjadi secara alami antara anggota komunitas virtual (atau audiens).

1. Teknik Pengambilan Data Digital

Teknik pengganti untuk *scraping* adalah Pengambilan Konten Berbasis Kata Kunci dan Penggunaan Perangkat Lunak Berbantuan Komputer.

a. Pencarian Kata Kunci

Pengambilan konten untuk analisis sebagian besar dilakukan dengan pencarian kata kunci. Karena konten media dan komunikasi kini didominasi oleh format digital dan diarsipkan secara digital, memilih konten untuk analisis

³ Creswell, *Research Design*, 112.

⁴ Anders Hansen dan David Machin, *Media and Communication Research Methods*, 2nd edition (Red Globe Press, 2019), 354.

⁵ Hansen dan Machin, *Media and Communication Research Methods*, 27.

biasanya dilakukan melalui pencarian kata kunci. Peneliti menggunakan kata kunci yang spesifik dan relevan (misalnya, yang berkaitan dengan "persepsi" seperti "kualitas visual" atau "konten dakwah") untuk menyaring komentar yang paling relevan, menghindari konten yang tidak relevan atau *peripheral*. Penting untuk menguji dan menyempurnakan istilah pencarian kata kunci, karena teknik ini hanya akan seefektif istilah pencarian yang digunakan. Seperti Komentar tidak diambil dari seluruh video, melainkan dibatasi pada video siaran langsung (*live streaming*) periode yang memiliki jumlah komentar terbanyak atau interaksi tertinggi.

b. Perangkat Lunak Bantuan Komputer

Analisis komunikasi kini didominasi oleh kemampuan untuk menganalisis data komunikasi dalam jumlah besar secara efisien menggunakan perangkat lunak.⁶ Perangkat lunak analisis konten berbantuan *computer* atau alat analisis teks lainnya dapat digunakan untuk menangkap dan menganalisis data komunikasi dalam *volume* besar. Fasilitas ini memungkinkan peneliti untuk menangkap, menganalisis, dan meringkas data komunikasi dalam jumlah besar dengan cepat.

2. Prosedur dan Pengelolaan Data

Setelah data (komentar) berhasil diambil, langkah selanjutnya adalah mengelola dan menyiapkannya untuk Analisis Tekstual. Teks yang diambil perlu disimpan dan diatur dalam format file komputer individu, seperti file teks sederhana.

⁶ Hansen dan Machin, *Media and Communication Research Methods*, 156.

Peneliti harus memutuskan unit analisis yang akan diwakili oleh setiap file (misalnya, satu komentar, satu utas diskusi, atau transkrip).

Unit analisis ini akan diatur secara hierarkis dalam folder untuk memudahkan manajemen data. Perangkat lunak analisis teks memiliki kemampuan untuk menangkap dan menganalisis sejumlah besar data, yang kemudian dapat diorganisir untuk membuat daftar kosa kata dan frekuensi kata, menampilkan kata kunci dalam konteksnya, dan menguji hubungan antar kata (Analisis Kolokasi).

Penelitian ini tidak melakukan transkrip verbal terhadap isi video ceramah secara utuh, karena fokus utama penelitian (objek) adalah persepsi penonton yang tertuang dalam kolom komentar, bukan teks pidato dari penceramah. Namun, jika terdapat video tertentu yang komentarnya merujuk pada menit spesifik (*timestamps*), peneliti akan melihat kembali potongan video pada menit tersebut untuk melakukan kontekstualisasi analisis tekstual.

Dengan demikian, teknik *scraping* merupakan tahapan Pengambilan Data Digital (biasanya melalui algoritma yang mencari dan mengambil teks berdasarkan kata kunci dari kolom komentar) dan Pengarsipan Teks (menyimpan data yang diambil dalam format terstruktur) yang sangat penting sebelum melanjutkan ke interpretasi kualitatif mendalam menggunakan Analisis Tekstual.⁷

3. Teknik analisis data

Analisis tekstual adalah metode interpretatif kualitatif yang berfokus pada bahasa dan interpretasi makna dalam komunikasi, dengan tujuan untuk melampaui

⁷ Hansen dan Machin, *Media and Communication Research Methods*, 354.

representasi permukaan teks dan mengungkap makna yang lebih dalam, seringkali dalam konteks budaya, politik, atau historisnya.⁸

Ketika menerapkan Analisis Tekstual pada data berupa komentar penonton di kolom YouTube, langkah-langkahnya harus menggabungkan proses interpretatif mendalam dari metodologi kualitatif dengan kerangka kerja sistematis yang berguna untuk menangani data tekstual digital.

Berikut adalah langkah-langkah analisis tekstual terhadap komentar penonton:

a. Persiapan dan Perumusan

- 1) Mendefinisikan Masalah Penelitian dan Teori Tentukan masalah penelitian secara jelas: apa yang ingin Anda ungkap dengan menganalisis komentar tersebut. Analisis tekstual bukanlah teori oleh karena itu, Anda harus berlabuh pada kerangka teoritis (seperti *Cultural Studies*, Analisis Wacana Kritis, atau ideologi) yang mengarahkan dimensi mana dari konten yang harus diperiksa.⁹
- 2) Meninjau Literatur Terkait. Tinjau penelitian dan literatur relevan sebelumnya untuk mendapatkan kerangka teoritis yang baik dan membantu dalam memutuskan strategi pengambilan sampel dan kategori analitis yang relevan.

⁸ Brennen, *Qualitative Research Methods for Media Studies*, 203.

⁹ Hansen dan Machin, *Media and Communication Research Methods*, 133.

3) Memilih dan Mengatur Sampel Data. Proses ini mencakup penentuan populasi (misalnya, semua komentar pada saluran YouTube tertentu dalam periode waktu X) dan memilih sampel yang representatif (meskipun dalam analisis kualitatif mendalam, sampelnya mungkin lebih kecil). Data yang dikumpulkan (teks komentar) harus diarsipkan dan diatur dalam format file yang terstruktur.

b. Perendaman dan Penemuan Tema

1) Perendaman Awal

Peneliti harus menolak gagasan memecah teks menjadi bagian-bagian terpisah (seperti pada analisis konten kuantitatif) dan sebaliknya mempertimbangkan teks secara keseluruhan. Lakukan "perendaman awal yang panjang" dalam semua materi yang tersedia.¹⁰ Baca semua data secara menyeluruh untuk mendapatkan pemahaman keseluruhan. Sambil membaca, renungkan keseluruhan makna dari data. Catat nada, kedalaman, kredibilitas, dan kesan umum informasi yang diberikan penonton.¹¹

2) Mengidentifikasi Kategori Analitis yang Muncul

Kategori, pola, dan tema yang spesifik tidak harus ditentukan sebelumnya tetapi harus muncul dari perendaman peneliti dan pembacaan mendalam terhadap teks.

c. Analisis Mendalam (Koding dan Interpretasi Linguistik)

¹⁰ Brennen, *Qualitative Research Methods for Media Studies*, 207.

¹¹ Creswell, *Research Design*, 185.

- 1) Proses Koding (*Coding*) Mulailah analisis terperinci dengan proses koding, yaitu mengorganisir material menjadi segmen teks sebelum memberikan makna pada informasi. Segmentasikan kalimat atau paragraf komentar menjadi kategori. Beri label pada kategori tersebut, seringkali menggunakan istilah yang didasarkan pada bahasa aktual partisipan.¹²
- 2) Analisis Leksikal dan Linguistik (Analisis Tekstual Kualitatif) Setelah data dikategorikan, lakukan analisis mendalam terhadap pilihan kata dan struktur tata bahasa untuk mengungkap wacana yang lebih luas.
- 3) Analisis jenis kata yang digunakan penonton (misalnya, kata sifat dan kata kerja yang terkait dengan konten dakwah) untuk menentukan pandangan mereka. Perhatikan penggunaan berlebihan kata-kata tertentu, karena ini menunjukkan titik kecemasan atau penekanan ideologi tertentu.¹³

Analisis bagaimana penonton menggambarkan partisipan (misalnya, *channel* YouTube, penceramah, atau diri mereka sendiri). Peneliti dapat melihat apakah subjek diwakili sebagai individu atau dikolektivisasi.¹⁴

Analisis siapa melakukan apa kepada siapa. Dalam konteks komentar, ini membantu mengungkapkan bagaimana penonton

¹² Creswell, *Research Design*, 186.

¹³ Hansen dan Machin, *Media and Communication Research Methods*, 173.

¹⁴ Hansen dan Machin, *Media and Communication Research Methods*, 398.

dipersepsikan (sebagai agen aktif yang bertindak, atau sebagai pasien pasif yang dipengaruhi).

4) Analisis Ideologis dan Struktural bertujuan untuk melihat bagaimana teks komentar mempresentasikan ide-ide dominan atau ideologi. Dalam Analisis Ideologis, lima area penekanan dapat dinilai:

a) Konten

Opini, keyakinan, nilai, dan karakterisasi yang digunakan.

b) Struktur

Bagaimana komentar dimulai dan diakhiri.

c) Ketidakhadiran

Elemen-elemen yang seharusnya ada tetapi hilang (misalnya, jika penonton tidak pernah membahas aspek teknis siaran padahal itu relevan).¹⁵

d) Gaya dan *Mode of Address*

Cara teks berbicara kepada audiens (misalnya, apakah komentar ditujukan langsung kepada kreator atau ditujukan ke sesama penonton).

d. Interpretasi, Kontekstualisasi, dan Pelaporan

- 1) Interpretasi Tematik Setelah koding dan kategorisasi, peneliti bergerak ke interpretasi makna dari tema atau deskripsi yang muncul. Interpretasi ini harus mencoba menjawab "pelajaran apa yang

¹⁵ Brennan, *Qualitative Research Methods for Media Studies*, 214.

dipelajari" dan "esensi apa dari praktik media" yang diungkapkan oleh komentar tersebut.

- 2) Kontekstualisasi Konteks adalah bagian sentral dari proses interpretasi. Interpretasi harus ditempatkan dalam konteks historis, budaya, politik, dan/atau ekonomi yang relevan untuk memberikan pemahaman penuh.
- 3) Refleksivitas dan Validasi Peneliti harus secara eksplisit mengidentifikasi bias pribadi, nilai, dan latar belakang mereka (refleksivitas) yang dapat membentuk interpretasi, memastikan transparansi.¹⁶ Validasi dalam penelitian kualitatif berfokus pada akurasi dan kredibilitas temuan dari sudut pandang peneliti atau pembaca.¹⁷
- 4) Pelaporan Laporan akhir harus menampilkan deskripsi dan tema yang dikembangkan dari data, menggunakan kutipan verbatim untuk mendukung temuan.¹⁸

¹⁶ Brennen, *Qualitative Research Methods for Media Studies*, 177.

¹⁷ Creswell, *Research Design*, 191.

¹⁸ Creswell, *Research Design*, 193.